

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, Moleong (2008:6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data yang bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2009).

Penelitian kualitatif mempunyai landasan yang cukup kuat, baik dalam tataran filosofis maupun metodologis. Secara filosofis penelitian kualitatif merujuk pada fenomenologi (Suharsaputra, 2012:182).

3.2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang bermaksud mendeskripsikan hasil penelitian dan berusaha menemukan gambaran menyeluruh mengenai suatu keadaan. Pilihan terhadap metodologi ini adalah karena fenomena yang akan diteliti merupakan sebuah kasus yang

membutuhkan pengkajian deskriptif yang mendalam, yaitu untuk mengetahui gambaran implementasi proses perencanaan tenaga kerja.

Definisi studi kasus menurut Yin (2013:18) adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena di dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan dimana multisumber bukti dimanfaatkan. Sedangkan menurut Faisal (1999:22) studi kasus yaitu penelitian yang penelaahannya kepada suatu kasus yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif.

Lebih lanjut Yin (2013: 1-12) mengemukakan bahwa pendekatan studi kasus dapat di gunakan untuk penelitian yang berupa perencanaan baik perencanaan wilayah, administrasi umum, kebijakan umum, ilmu-ilmu manajemen, dan pendidikan. Studi Kasus memungkinkan peneliti untuk mempertahankan karakteristik holistik dan bermakna dari peristiwa-peristiwa kehidupan nyata dan kekuatan yang unik dari studi kasus adalah kemampuannya untuk berhubungan sepenuhnya dengan berbagai jenis bukti baik dokumen, peralatan, wawancara, dan observasi.

Studi kasus menjadi berguna apabila seseorang/peneliti ingin memahami suatu permasalahan atau situasi tertentu dengan amat mendalam dan dimana orang dapat mengidentifikasi kasus yang kaya dengan informasi. Studi kasus pada umumnya berupaya untuk menggambarkan perbedaan individual atau variasi “unik” dari suatu permasalahan. Suatu kasus dapat berupa orang, peristiwa, program, insiden kritis/unik atau suatu komunitas dengan berupaya menggambarkan unit dengan mendalam, detail, dalam konteks dan secara

holistik. Untuk itu dapat dikatakan bahwa secara umum, studi kasus lebih tepat digunakan untuk penelitian yang berkenaan dengan *how* atau *why*.

3.2.1 Macam-Macam Studi Kasus

Terdapat tiga macam tipe studi kasus menurut Basuki (2006) dalam Laksono (2013:24-25), adalah sebagai berikut, yaitu:

- a. Studi kasus Intrinsik (*intrinsic case study*), apabila kasus yang dipelajari secara mendalam mengandung hal-hal yang menarik untuk dipelajari berasal dari kasus itu sendiri, atau dapat dikatakan mengandung minat intrinsik (*intrinsic interest*).
- b. Studi kasus Instrumental (*instrumental case study*), apabila kasus yang dipelajari secara mendalam karena hasilnya akan dipergunakan untuk memperbaiki atau menyempurnakan teori yang telah ada atau untuk menyusun teori baru. Hal ini dapat dikatakan studi kasus instrumental, minat untuk mempelajari berada diluar kasusnya atau minat eksternal (*external interest*).
- c. Studi kasus Kolektif (*collective case study*), apabila kasus yang dipelajari secara mendalam merupakan beberapa (kelompok) kasus, walaupun masing-masing kasus individual dalam kelompok itu dipelajari, dengan maksud untuk mendapatkan karakteristik umum, karena setiap kasus mempunyai ciri tersendiri yang bervariasi.

Dari pendapat di atas, pada penelitian ini studi kasus yang digunakan adalah studi kasus interistik dimana penelitian ini mengandung hal-hal yang menarik untuk dipelajari baik dari sejarah yang jatuh bangun, sistem tanggung renteng dan yang terpenting adalah proses dari perencanaan tenaga kerjanya.

3.2.2 Analisis Bukti Studi Kasus

Menurut Yin (2013:133-150) Menganalisis bukti studi kasus adalah suatu hal yang sulit karena strategi dan tekniknya belum teridentifikasi secara memadai dimasa yang lalu. Namun begitu, setiap penelitian hendaknya dimulai dengan strategi analisis yang umum yang mengandung prioritas tentang apa yang akan dianalisis dan mengapa. Dalam strategi seperti itu, tiga teknik analisis yang menentukan hendaknya dipergunakan, yaitu:

1. Penjodohan pola

Penjodohan pola, yaitu dengan menggunakan logika penjodohan pola. Logika seperti ini membandingkan pola yang didasarkan atas data empirik dengan pola yang diprediksikan (atau dengan beberapa prediksi alternatif). Jika kedua pola ini ada persamaan, hasilnya dapat menguatkan validitas internal studi kasus yang bersangkutan.

2. Pembuatan eksplanasi

Pembuatan eksplanasi yang bertujuan untuk menganalisis data studi kasus dengan cara membuat suatu eksplanasi tentang kasus yang bersangkutan dan

3. Analisis deret waktu

Analisis deret waktu yang banyak dipergunakan untuk studi kasus yang menggunakan pendekatan eksperimen dan kuasi eksperimen.

3.2.3 Struktur Laporan Studi Kasus

Menurut Yin (2013:169-193) pelaporan studi kasus bisa menggunakan bentuk tertulis atau pun lisan. Terlepas dari bentuknya, langkah-langkah yang perlu diikuti dalam proses penyusunannya ialah mengidentifikasi sasaran

laporan, mengembangkan susunan karangan, dan mengikuti prosedur tertentu. Untuk susunan karangannya ada enam alternatif bentuk yang dapat di gunakan untuk penulisan studi kasus, yaitu:

1. Struktur Analitis Linear

Struktur ini merupakan struktur standar dalam penulisan laporan dengan urutan penulisan mencakup persoalan yang diteliti, metode yang digunakan, hasil temuan dari pengumpulan data, kesimpulan, dan implikasi dari penelitian tersebut.

2. Struktur Komparatif

Struktur ini mengulang studi kasus yang sama dan pernah dilakukan sebelumnya, membandingkan deskripsi dan penjelasan kasus yang sama namun menggunakan model-model yang berbeda.

3. Struktur Kronologis

Dalam struktur ini, urutan-urutan bagian mengikuti tahap-tahap permulaan, tengah, maupun akhir sesuai urutan waktu dan kejadian dari suatu kasus.

4. Struktur Pengembangan Teori

Dalam struktur ini, setiap bagian akan mengikuti logika perkembangan teori yang tergantung pada topik dan teori yang spesifik.

5. Struktur Ketegangan

Struktur ini kebalikan dengan struktur analitis, artinya hasil penelitian disajikan pada bagian awal penulisan laporan.

6. Struktur Tak Berurutan

Struktur ini adalah pendekatan yang urutan bagian-bagiannya mengasumsikan tidak adanya kepentingan khusus dalam penulisan laporan.

3.2.4 Prosedur-prosedur pengerjaan laporan studi kasus

Laporan studi kasus tak banyak berbeda dari laporan-laporan lainnya.

Tetapi tiga Prosedur penting patut mendapat perhatian lebih lanjut yaitu:

1. Kapan dan bagaimana memulai penulisan, hal ini berkenaan dengan taktik umum untuk memulai suatu laporan.
2. Identifikasi kasus: nyata atau tersamar, hal ini mencakup persoalan apakah membiarkan kasus tersebut tidak teridentifikasi secara akurat atau sebaliknya.
3. Tinjauan ulang naskah studi kasus: suatu prosedur validasi, hal ini berkenaan untuk mendeskripsikan suatu prosedur tinjauan ulang guna meningkatkan validitas konstruk suatu studi kasus.

3.3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Koperasi Wanita Serba Usaha “Setia Budi Wanita” Malang, yang berlokasi di Jl. Raden Intan Kau. 108 Malang dan pada Waserda di Jl. Trunojoyo No. 76 Malang.

3.4. Subjek Penelitian

1.4.1 Karakteristik Subjek

Karakteristik subjek penelitian yang di lakukan pada Koperasi Wanita Serba Usaha “Setia Budi Wanita” Malang adalah:

- a. Subjek pertama (informan kunci) penelitian adalah Ibu Murjiati karyawan bagian sekretariat di Koperasi Serba Usaha “Setia Budi

Wanita” Malang, yang berusia 35 tahun dengan pendidikan terakhir D1 (diploma), bekerja selama 8 tahun di Kopwan SU SBW dan membidangi security, driver, surat-menyurat, arsip, customer service, office boy, dan membantu kelancaran kinerja pengurus.

- b. Subjek kedua (informan pendukung) berikutnya adalah Ibu Suli bekerja sebagai produsen tempe kacang (wiraswasta), Ibu suli adalah anggota di Koperasi Wanita Serba Usaha “Setia Budi Wanita” Malang. Ibu Suli telah menjadi anggota selama 4 tahun.

1.4.2 Jumlah Subjek

Menurut Poerwandari (2001) *dalam* Laksono (2013:25) tidak ada aturan pasti dalam jumlah sampel yang harus diambil penelitian kualitatif. Jumlah sampel tergantung pada apa yang ingin diketahui peneliti, tujuan peneliti, konteks saat itu, apa yang dianggap bermanfaat dan dapat dilakukan dengan waktu dan sumber daya yang tersedia. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dalam penelitian ini subjek berjumlah dua orang.

3.5. Data dan Jenis Data

Sumber data menurut Arikunto (1998:27) menyatakan bahwa sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana datanya dapat diperoleh dalam penelitian ini. Peneliti menggali data dari dua sumber yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya diamati dan dicatat untuk pertama kalinya oleh peneliti (Marzuki, 2000:55). Adapun sebagai data primer yang dalam hal ini dilakukan melalui wawancara dan observasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti (Marzuki, 2000:56). Artinya periset/peneliti adalah tangan kedua yang sekedar mencatat, mengakses, atau meminta data tersebut (yang kadang sudah berwujud informasi) ke pihak lain yang telah mengumpulkannya dilapangan, periset/peneliti hanya memanfaatkan data yang ada untuk penelitiannya, secara lebih mendalam data sekunder dikelompokkan menjadi dua data internal dan data eksternal (Istijanto, 2006:27-28). Data sekunder diperoleh dari data-data yang ada di Koperasi Wanita Serba Usaha “Setia Budi Wanita” Malang.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Metode dan tipe pengumpulan data dalam studi kasus sangat beragam, dan dapat disesuaikan dengan masalah, tujuan penelitian serta objek yang diteliti. Menurut Yin (2013:105-118) cara pengumpulan data dari pendekatan studi kasus adalah dengan enam sumber bukti yaitu :

a) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau di cetak, mereka dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen (Suharsaputra, 2012:215), atau teknik yang digunakan untuk mencari data yang diperlukan berdasarkan peraturan-peraturan perusahaan.

b) Rekaman arsip

Rekaman arsip sering kali dalam bentuk komputerisasi dan dalam bentuk lainnya. Kegunaan rekaman arsip akan bervariasi pada satu studi kasus dan lainnya. Pada beberapa penelitian rekaman tersebut begitu penting untuk analisis yang luas. Pada penelitian lainnya rekaman mungkin hanya sepintas relevansinya.

c) Interview/ wawancara

Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*) (Arikunto, 1998: 132). Metode pengumpulan data melalui wawancara dalam penelitian kualitatif umumnya dimaksudkan untuk lebih mendalami suatu kejadian atau kegiatan subjek penelitian, wawancara amat diperlukan dalam penelitian kualitatif, karena banyak hal yang tidak mungkin dapat diobservasi langsung (Suharsaputra, 2012:213).

d) Observasi langsung

Observasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki (Marzuki, 2000:58). Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan mengadakan kunjungan lapangan atau pengamatan langsung pada obyek atau sasaran yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

e) Observasi partisipan

Observasi partisipan adalah suatu bentuk observasi khusus dimana peneliti tidak hanya menjadi pengamat yang pasif, melainkan juga

mengambil berbagai peran dalam situasi tertentu dan berpartisipasi dalam peristiwa-peristiwa yang akan diteliti (Yin, 2013:114).

f) Perangkat fisik

Perangkat fisik atau kultural yaitu peralatan teknologi, alat atau instrument, pekerjaan seni, atau beberapa bukti fisik lainnya. Perangkat semacam itu bisa dikumpulkan sebagai bagian dari kunjungan lapangan. Perangkat fisik mempunyai relevansi kurang potensial dalam studi kasus yang paling lazim. Namun demikian bilamana relevan perangkat tersebut bisa menjadi komponen penting dalam keseluruhan kasus yang bersangkutan (Yin, 2013:117-118).

Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan dokumentasi, wawancara, dan observasi langsung.

3.7. Keakuratan Penelitian

Menurut Moleong (dalam Basuki, 2006) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keakuratan penelitian adalah :

a. Triangulasi Data

Dalam penelitian ini triangulasi data yang digunakan berupa macam-macam data yang ada, diantaranya melalui *interview* dan observasi.

b. Triangulasi Metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal, seperti metode wawancara dan metode observasi. Dalam metode ini, peneliti melakukan metode wawancara yang ditunjang dengan metode observasi.

c. Triangulasi Pengamatan

Triangulasi pengamatan dalam hal ini, diketahui oleh dosen pembimbing yang bertindak sebagai pengamat dan memberikan masukan terhadap hasil data.

3.8. Teknik Analisis Data

Moleong (2006:103) menjelaskan analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.

Menurut Marshall dan Rossman *dalam* Widji (2008), Tahapan analisis data dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

- a. Mengorganisasikan Data
- b. Pengelompokan berdasarkan Kategori, Tema dan pola jawaban
- c. Menguji Asumsi atau Permasalahan yang ada terhadap data
- d. Mencari Alternatif Penjelasan bagi Data
- e. Menulis Hasil Penelitian